

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*)
DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA
PERCERAIAN ORANG TUA (*Studi Kasus SMK Negeri 3 Luwu*)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

ILHAM ANDI MALLI

16 0103 0043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*)
DENGAN KECEMASAN (*ANXIETY*) PADA REMAJA
PERCERAIAN ORANG TUA (*Studi Kasus SMK Negeri 3 Luwu*)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham Andi Malli
NIM : 16 0103 0043
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



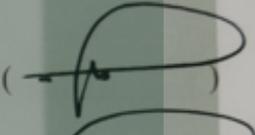
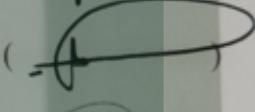
Ilham Andi Malli
NIM 16 0103 0043

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Hubungan Pemaafan dengan Kecemasan Remaja pada Perceraian Orang Tua (Studi Kasus SMKN 3 Luwu)" yang ditulis oleh Ilham Andi Malli, NIM 16 0103 0038, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Shafar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

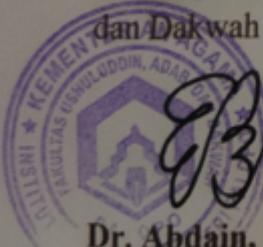
Palopo, 13 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.
NIP.19710512 199903 1 001

a.n Ketua Program Studi
Sekretaris Prodi Bimbingan
dan Konseling Islam




Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.
NIP.19821218 200604 1 010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan skema proposal penelitian skripsi berjudul: Hubungan Antara Pemaafan (*Forgiveness*) dengan Kecemasan (*Anxiety*) Remaja Terhadap Perceraian Orang Tua (*Studi Kasus SMK Negeri 3 Luwu*), yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Andi Malli

NIM : 16 0103 0043

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar proposal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I.
NIP. 19701217 199803 1 007

Tenrijaya, S. E.I., M.Pd.
NIDN

Tanggal:

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Pemaafan (*Forgiveness*) dengan Kecemasan (*Anxiety*) Remaja Terhadap Perceraian Orang Tua (*Studi Kasus SMK Negeri 3 Luwu*)” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda almarhum Umar dan ibunda almarhumah Numang dan juga untuk kedua orang tua angkat tercinta ayahanda Andi Mukmin Andi Malli dan ibunda Ani Hode, yang telah mengasuh, menerima dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya

serta saudaraku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd., yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag., selaku Ketua prodi dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada Kepala UPT SMK Negeri 3 Luwu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru, staf, dan siswa siswi yang telah membantu.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt menuntun kita kearah yang benar dan lurus, Aamiin.

Palopo, 25 Agustus 2023

Ilham Andi Malli
NIM 16 0103 0043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوَّلَ

: *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... يُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (اِ) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : al-nau'
شَيْءٌ : syai'un
أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan

bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *lāh* بِاللَّهِ *lāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	27
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran umum objek penelitian.....	33
B. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
C. Hasil Uji Hipotesis	36
D. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Ilham Andi Malli, 2023. “*Hubungan pemaafan (forgiveness) dengan kecemasan (anxiety) remaja pada penceraian orangtua (studi kasus SMKN 3 luwu)*”. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim dan Tenrijaya.

Skripsi ini membahas tentang Hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) remaja pada penceraian orangtua (studi kasus SMKN 3 luwu). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua di SMK Negeri 3 Luwu. Kemudian seberapa besar hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua di SMK Negeri 3 Luwu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMKN 3 Luwu dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua dengan nilai t hitung 5,257 > t tabel 2,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Kemudian hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua dengan persentase sebesar 59,3%.

Kata Kunci: Pemaafan (*Forgiveness*), Kecemasan (*Anxiety*),

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkeluarga merupakan salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dilalui oleh setiap individu. Keluarga dibentuk melalui sebuah pernikahan, yaitu lembaga yang menyatukan laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan untuk hidup bersama. Walaupun setiap pasangan suami istri selalu mempunyai rencana indah untuk hidup bersama sampai dipisahkan oleh kematian, namun kenyataan hidup tidak selalu seindah idealisme yang ada. Ikatan sakral dalam pernikahan seringkali harus berakhir dengan perceraian. Perceraian merupakan pemutusan hubungan pernikahan yang dilakukan secara sah menurut hukum yang berlaku. Pemutusan tersebut biasanya didahului oleh timbulnya permasalahan dan konflik yang tidak terselesaikan antara suami istri, adanya ketidakpuasan, rasa tersakiti yang tidak dapat diatasi bersama lagi. Sehingga pasangan tersebut mengambil keputusan untuk bercerai sebagai jalan mengakhiri segala ketidaknyamanan dan tekanan yang terjadi dalam hubungan mereka.

Pada kasus perceraian, pada umumnya memang anak menyalahkan orang tua terhadap rasa sakit yang timbul akibat perceraian. Namun pada kasus tertentu, anak juga menyalahkan diri sendiri dan bahkan menganggap dirinya sebagai bagian penyebab perceraian. Dalam hal ini, anak tidak hanya perlu melakukan pemaafan pada kedua orang tuanya, namun yang jauh lebih penting adalah memaafkan dirinya sendiri.

Pemaafan sebagai reduksi perubahan yang bersifat motivasional untuk balas dendam dan motivasi untuk menghindar terhadap orang yang telah menyakiti, yang cenderung mencegah respon yang destruktif dalam relasi sosial dan mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku yang konstruktif terhadap orang yang telah menyakitinya. Pada kesempatan lain. Pemaafan adalah serangkaian perubahan motivasi/perilaku dengan jalan menurunkan motivasi untuk membalas dendam, menjauhkan diri atau menghindar dari perilaku kekerasan dan meningkatkan motivasi ataupun keinginan untuk berdamai dengan pelaku.¹

Perceraian orang tua merupakan salah satu kejadian yang tidak diinginkan oleh anak. Perceraian menyebabkan distress emosional (internalizing disorders) yaitu kecemasan dan depresi dan masalah perilaku (externalizing disorders) yaitu kemarahan dan kebencian. Secara lebih umum remaja dari keluarga bercerai beresiko tinggi mengalami masalah dalam penyesuaian diri, akademik, tanggung jawab, berhubungan dengan teman sebaya, obat-obatan, dan aktif secara seksual di usia dini. Masa remaja menjadi penting untuk dikaji agar menemukan strategi yang tepat untuk membuat remaja yang orang tuanya bercerai merasa bahagia. Perceraian memiliki dampak yang kurang baik dalam hubungan antara suami istri, bahkan hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Rendahnya komitmen yang dimiliki orang tua memberikan dampak pada rendahnya kebahagiaan bagi anak yang orang tuanya bercerai. Dampak negatif dari perceraian orang tua bagi remaja yaitu adanya hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak,

¹Moh Khasan, "Prespektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan", *Jurnal at-Taqaddum* 9, 1. (Juli 10, 2017), h. 11-12. searchgate.net/profile/MohKhasan/publication/322119406

berkurangnya kemampuan anak dalam proses pengelolaan konflik, rendahnya kompetensi sosial dalam berhubungan dengan orang lain, mudah merasa marah sehingga menyebabkan perselisihan dengan orang lain, dan merasa tidak bahagia karena kehilangan dukungan dari orang tuanya. Namun, orang tua yang memberikan pola asuh yang sesuai dan adanya keseimbangan hubungan antara orang tua dan anak memberikan kebahagiaan pada remaja.

Remaja, dalam buku psikologi remaja yang di tulis oleh Muhammad Ali dan Mohammad Asori, dalam bukunya mengatakan bahwa remaja dalam bahasa aslinya di sebut *andolence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Masa remaja dipandang sebagai masa yang membahagiakan, saat yang paling indah namun penuh dengan permasalahan atau problematika. Hal ini sudah dikemukakan pada masa lampau, berkisar pada abad ke-20 oleh ahli psikologi remaja yaitu Stanley Hall. Stanley Hall (dalam Seifert dan Hoffnung) menyatakan bahwa *adolescence is a time of “storm and stress”*. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, dimana pada masa itu mengalami banyak perubahan baik secara fisik, intelektual, maupun emosional sehingga

menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, dan menimbulkan konflik dengan lingkungannya.²

Masa remaja sering dikaitkan dengan masa terjadinya krisis identitas, ketidakstabilan emosi, serta permasalahan perilaku. Masa remaja tidak terlepas dari masa pencarian identitas, periode yang penuh gejolak dan rawan dengan berbagai masalah. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja berusaha mencari jati diri dan pengakuan dari masyarakat. Seorang remaja harus mampu mengatasi krisis-krisis perkembangan yang dialaminya agar dapat berkembang kearah yang lebih positif, apabila remaja gagal melewati krisis perkembangan maka akan mengalami gangguan psikologis seperti depresi hingga memiliki permasalahan pada perilaku dimasa yang akan datang. Periode bermasalah remaja merupakan tahapan perkembangan yang akan dilaluinya secara alamiah, begitu juga pada emosionalitasnya yang masih labil sehingga perlu adanya pemahaman untuk menghadapi segala sesuatu dengan realistis.

Dalam memberikan pemahaman secara realistis terhadap remaja diperlukan peran orang dewasa atau orangtua yang dapat dijadikan sebagai modeling bagi dirinya. Dengan kata lain, adanya modeling dalam keluarga maka peran sebagai orangtua dapat tercipta dengan baik sehingga anak mampu bertindak secara realistis dengan pemahaman yang telah diberikan oleh kedua orangtuanya. Namun tidak dapat dipungkiri, tidak semua orang dewasa atau orangtua dapat menjalin hubungan yang baik dengan anaknya, salah satu contohnya adalah remaja yang orangtuanya bercerai.

²Ali Mohammad dan Asori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 9

Dalam jurnal dampak pencerain orang tua terhadap anak yang di tulis oleh M. Yusuf M.Y mengatakan bahwa setiap orangtua yang melahirkan anak-anaknya sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan perkembangan jiwa anak nya, baik setelah terjadinya perceraian atau pun masih dalam sebuah keluarga yang sempurna, karena anak adalah harta titipan Tuhan untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kebanyakan setelah terjadinya perceraian anak mengikuti ibunya, hanya sedikit yang ikut ayahnya, dan tidak sedikit setelah terjadinya perceraian anak diambil oleh salah satu neneknya dari orang tua si anak, untuk dimasukkan kesalah satu sekolah dasar yang ada di mana penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan pada identifikasi masalah penelitian di atas, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan dalam rumusan masalah yang dikemas dalam pertanyaan: “Hubungan antara Pemaafan (*Forgiveness*) dengan Kecemasan (*Anxiety*) pada Remaja Perceraian Orang Tua di SMK Negeri 3 Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja perceraian orang tua?

³Y.M Yusuf M., “Dampak Pencerain Orangtua Terhadap Anak,” *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29, (Januari 8, 2014), h. 29. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/112-166-1-SM.pdf

2. Seberapa besar hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai maksud dari paparan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua di SMK Negeri 3 Luwu.
2. Seberapa besar hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua di SMK Negeri 3 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu bimbingan dan konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*) pada remaja yang orangtuanya bercerai.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi bagi konselor, dalam upaya meningkatkan pemaafan (*forgiveness*) pada peserta didik melalui program bimbingan dan konseling Islam.
3. Memberikan referensi atau sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang

sama dalam mengembangkan pengetahuan pentingnya memiliki sikap pemaafan (*forgiveness*) sebagai kesehatan mental dan fisik bagi para remaja.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul *“Hubungan antara pemaafan dengan kecemasan pada remaja yang orangtuanya bercerai”* oleh Arismawati dapat pada tahun 2016. Permasalahan penelitian ini bahwa perceraian orang tua dapat mempengaruhi terhadap perkembangan psikologi anak yang berbeda pada masa transisi menuju dewasa, salah satunya adalah kecemasan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif korelasional.⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu memiliki persamaan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dan kecemasan pada remaja yang orang tuanya bercerai. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan subjek umur penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang berjudul *“Hubungan antara forgiveness dengan anxiety anak dalam menghadapi perceraian orangtua di SMPN 3 Kapajen Kabupaten Malang”* oleh Dewi Martia Ningsih pada tahun 2014. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat *forgiveness* dan *anxiety* anak dalam menghadapi perceraian orang tua. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Dengan teknik

⁴Arismawati, “Hubungan Antara Pemaafan dengan Kecemasan Pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai Terhadap Peserta Didik”, *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2016.

populative sampling maka dalam penelitian ini mengambil keseluruhan subjek anak korban perceraian untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya dimana penelitian yang dilakukan oleh Dewi Martia Ningsih dan penulis yaitu memiliki persamaan dalam metode penulisan, dimana metode penulisan yang dilakukan oleh kedua peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada teknik penelitian dimana Dewi Martia Ningsih menggunakan teknik populative.

3. Penelitian yang berjudul ‘*Hubungan antara empati dan pemaafan pada remaja yang orang tua bercerai*’ oleh Muhammad Fitrah Ramadhan Umar pada tahun 2020 di kota Makassar. Dalam permasalahan penelitian ini, salah satu yang dihadapi adalah anak sulit memaafkan kedua orang tuanya dalam perceraian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling, teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan SPSS 20.0. Jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 73 orang.⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis. Persamaanya dimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fitrah Ramadhan Umar dan penulis yaitu memiliki persamaan dalam metode penulisan, dimana metode penulisan yang dilakukan oleh kedua peneliti menggunakan

⁵Dewi Martia Ningsih, “Hubungan Antara Forgiveness dengan Anxiety Anak Dalam Menghadapi Dampak Perceraian Orang Tua di SMPN 3 Kapajejan Kabupaten Malang, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

⁶Muhammad Fitrah Ramadhan Umar, “Hubungan Antara Empati dan Pemaafan Pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai”, *Skripsi* Universitas Negeri Makassar, 2020.

metode kuantitatif. Adapun persamaan lainnya terletak pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik sampel purposive random sampling. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data dimana Muhammad Fitrah Ramadhan Umar menggunakan teknik analisis data yang menggunakan uji korelasi *product moment*.

B. Landasan Teori

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaitan (yang satu dengan yang lain).⁷ Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

2. Pemaafan (*Forgiveness*)

Pemaafan merupakan kesediaan untuk meninggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan, tidak lagi mencari-cari nilai dalam amarah dan kebencian, dan menepis keinginan untuk menyakiti orang atau diri sendiri.

Pemaafan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.

Pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit

⁷1 Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Surabaya: Amelia, 2002), h.168.

itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemaafan adalah upaya membuang semua keinginan pembalasan dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap pihak yang bersalah atau orang yang menyakiti dan mempunyai keinginan untuk membina hubungan kembali. menggambarkan dua dimensi dari pemaafan. Pertama adalah dimensi intrapsikhis. Dimensi ini melibatkan aspek emosi dan kognisi dari pemaafan. Kedua adalah dimensi interpersonal. Dimensi ini melibatkan aspek sosial dari pemaafan. Pemaafan yang total mensyaratkan dua dimensi di atas. Pemaafan yang semu cirinya terbatas pada dimensi interpersonal yang ditandai dengan menyatakan memberi maaf secara verbal terhadap orang yang bersalah tetapi masih terus menyimpan sakit hati dan dendam.

3. Kecemasan (*anxiety*) Remaja

a. Kecemasan

Teori Freud tentang kecemasan pertama kali didasari oleh suatu pemikiran berani yang mengungkapkan analogi dari kesamaan respon tubuh selama serangan kecemasan dengan yang terlihat saat berhubungan seksual (palpitasi, nafas berat). Teori ini dikemukakan sekitar tahun 1894 sebagai penyambung dari teori *koitus interruptus* yang sebelumnya telah dikemukakan. Freud membagi kecemasan menjadi tiga yaitu:

1) Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objective Anxiety*)

Suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan seperti ini misalnya ketakutan

terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Kecemasan ini menuntun kita untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realitas ini menjadi ekstrim. Seseorang dapat menjadi sangat takut untuk keluar rumah karena takut terjadi kecelakaan pada dirinya atau takut menyalakan korek api karena takut terjadi kebakaran.

2) Kecemasan *Neurosis(Neurotic Anxiety)*

Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas. Pada masa kecil, terkadang beberapa kali seorang anak mengalami hukuman dari orang tua akibat pemenuhan kebutuhan id yang impulsif terutama sekali yang berhubungan dengan pemenuhan insting seksual atau agresif. Anak biasanya dihukum karena secara berlebihan mengekspresikan impuls seksual atau agresifnya itu. Kecemasan atau ketakutan untuk itu berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu. Kecemasan neurotik yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting tersebut dipuaskan. Konflik yang terjadi adalah di antara Id dan Ego yang kita ketahui mempunyai dasar dalam realitas.

3) Kecemasan moral (*Moral Anxiety*)

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu itu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan implus instingtual yang berlawanan

dengan nilai moral yang termasuk dalam superego individu itu maka ia akan merasa malu atau bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai “*conscience stricken*”. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat dan puritan akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar.⁸

Menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Drajat mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan disebabkan oleh sesuatu yang mengancam dari dalam maupun dari luar individu. Kecemasan merupakan perwujudan psikologis seperti khawatir, gelisah, tegang dan kurang percaya diri. Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang memiliki ciri keadaan fisiologis, perasaan tertekan yang tidak stabil dan menyenangkan, dan perasaan afrehsensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.⁹

Dari penjelasan yang ada di atas, memberikan gambaran bahwa kecemasan ialah suatu kondisi atau perasaan yang tidak menyenangkan yang mempengaruhi kondisi diri individu, yang mana obyek penyebab dari kecemasan itu tidak jelas, sehingga mempengaruhi dan menyebabkan individu merasa khawatir, takut, was-was dan tidak tahu mengenai apa yang terjadi pada masa yang akan datang. Kita dapat mengetahui orang yang merasa cemas dapat dilihat dari aspek fisiologis maupun psikologis yang ditimbulkan oleh rasa cemas tersebut.

⁸Andri Yenny Dewi P, “Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik”, *Jurnal Maj Kedokt Indon* 57, No. 7, (Juli 12, 2007), h. 235. 517321&u:%23p%3DCITYxiZma3EJ

⁹Prof. Dr. Hj. Zakiah Drajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: C.V Ruhama), h 19.

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan pada remaja terhadap perceraian orang tua, di mana arah kecemasan remaja tersebut adalah kecemasan neurosis dan kecemasan moral.

Kecemasan yang dialami seseorang disebabkan adanya konflik dari dalam diri individu dan adanya ketidaksesuaian antara keinginan terhadap sesuatu yang ingindiraih dengan kenyataan yang dihadapi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

1. Keyakinan diri

Individu yang berkepercayaan diri tinggi akan berkurang keemasannya.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial yang diberikan berupa pemberian informasi, pemberian bantuan, perilaku maupun materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai dan bernilai sehingga mengurangi tingkat kecemasan.

3. Modeling

Kecemasan dapat disebabkan karena ada proses modeling. Modeling dapat merubah perilaku seseorang, yaitu dengan melihat orang lain melakukan sesuatu. Jika individu belajar dari model yang menunjukkan kecemasan dalam menghadapi masalah maka individu tersebut cenderung mengalami kecemasan.

- b. Remaja

Remaja dalam buku psikologi remaja yang ditulis oleh Muhammad Ali dan Mohammad Asori, bahwa remaja dalam bahasa aslinya disebut *andoloscence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai

kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock). Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek emosional dan intelektual. Transformasi emosional dan intelektual dari cara berpikir dan bertindak. Remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu

mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering sekali dikenali dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekan di sini bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

4. Perceraian Orang Tua

Dalam Jurnal perceraian orang tua dan penyusaian diri remaja yang di tulis Putri Rosalia Nigrum dikutip dari Dariyo, mengemukakan bahwa perceraian merupakan titik puncak dari pengumpulan berbagai permasalahan yang menumpuk beberapa waktu sebelumnya dan jalan terakhir yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan itu sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Peristiwa perceraian dalam keluarga selalu memberikan dampak negatif yang mendalam. Kasus perceraian ini memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan dalam keluarga yang menimbulkan konflik, *stress*, perubahan fisik dan juga mental.¹⁰

Menurut Adrian perceraian bagi anak adalah tanda kematian keutuhan keluarganya, rasanya separuh diri anak telah hilang, hidup tak akan sama lagi setelah orangtua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam, perasaan kehilangan, penolakan dan ditinggalkan akan merusak kemampuan anak berkonsentrasi di sekolah. Dampak

¹⁰Putri Rosalia Nigrum, “Perceraian Orang Tua dan Penyusaian Diri Remaja,” *Jurnal Psikoborneo* 1, No. 1, (Mei 8, 2013), h. 40. <http://e-jujournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3278/2214>.

yang bisa terjadi pada anak remaja dari pasangan bercerai biasanya dari segi psikis seperti perasaan malu, sensitif, rendah diri, sehingga perasaan tersebut dapat membuat remaja menarik diri dari lingkungan. Perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan besar dan penyesuaian utama bagi anak-anak, mereka akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orangtua. Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orangtuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orangtua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perceraian. Anak akan membutuhkan dukungan, kepekaan, dan kasih sayang yang lebih besar untuk membantunya mengatasi kehilangan yang dialaminya selama masa sulit ini. Mereka mungkin akan menunjukkan kesulitan penyesuaian diri dalam bentuk masalah perilaku, kesulitan belajar, atau penarikan diri dari lingkungan sosial.

Peristiwa perceraian itu menimbulkan berbagai akibat terhadap orangtua dan anak. Tercipta sebagai orang tua mereka tidak lagi memperlihatkan tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak. Pada tahun pertama setelah perceraian, orang tua menjadi kurang dekat dengan anaknya, meski banyak waktu tersedia untuk itu. Dampak yang bisa terjadi pada anak remaja dari pasangan bercerai, biasanya dari segi psikis. Seperti perasaan malu, sensitif, rendah diri. Sehingga perasaan tersebut dapat membuat remaja menarik diri dari lingkungan. Pentingnya penyesuaian diri dalam hal ini agar individu dapat mengatasi hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang dialami dan nantinya akan membuat individu dapat dan sukses dalam kehidupan.

Dalam hukum Islam atau fikih, perceraian merupakan tarjamah dari kata thalak. Secara etimologis *thalak* berasal dari akar kata *thallaqayaitu hillu al qayyidi al irsaldan al tarqiatau fakka*, yang semuanya mempunyai arti melepaskan ikatan. Secara terminologis, Syaikh Ibrahim al Badjuri mendefinisikan thalak yaitu melepaskan ikatan perkawinan secara sukarela serta bersifat maknawi. Abu Bakar Syatha dalam kitab *`Iinah al Thalibin* mendefinisikan thalak yaitu lepasnya ikatan perkawinan suami isteri dengan ucapan-ucapan yang mengindikasikan ke arah itu (*al Dimiyati*).¹¹ Berdasarkan definisi dari dua ulama ahli hukum Islam klasik tersebut dapat dipahami bahwa thalak adalah lepasnya tali ikatan perkawinan yang disebabkan oleh adanya kehendak dari satu pihak mempelai atau kehendak dari kedua pihak mempelai suami isteri.

Suami isteri yang akan cerai harus sudah cukup dewasa, sudah terkena beban hukum/taklif dan tidak ada unsur paksaan/ikrah. Sayyid Sabiq mengatur perceraian dengan batasan yaitu perceraian sebagai tindakan alternatif terakhir, jalan darurat dan sudah tidak ada celah jalan lagi dalam penyelamatan ikatan tali perkawinan. Bercerai hanya bisa dilakukan apabila dalam keadaan terpaksa (darurat), misalnya apabila suami mencurigai isterinya melakukan zina atau perselingkuhan. Pendapat hukum ini cukup moderat artinya ada upaya untuk menghindarinya perceraian bisa diizinkan dalam keadaan darurat semata. Akan tetapi belum ada rumusan defenitif dalam menentukan kadar darurat ini dan hanya mempertimbangkan kepentingan laki-laki dan kurang mempertimbangkan

¹¹Ali Imron, "Memahami Konsep Perceraian Dalam Hukum Keluarga," *Jurnal Buana Gender* 1, No. 1, (Januari 4, 2016), h. 20. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/66/5>

kepentingan kemaslahatan perempuan. Islam memang memang mengizinkan perceraian tapi Allah membencinya. Itu artinya bahwa perceraian adalah pilihan terakhir bagi pasangan suami istri ketika memang tidak ada lagi jalan keluar lainnya. Al-Qur'an telah menyinggung dan menjelaskan mengenai perceraian.

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 227-228:

وَأِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan jika kamu berazam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.”

Dan dilanjutkan pada firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 228:

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرَّجَالِ جَالٌ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru’. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.”¹²

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat diatas bahwa. Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru’. Tidak boleh

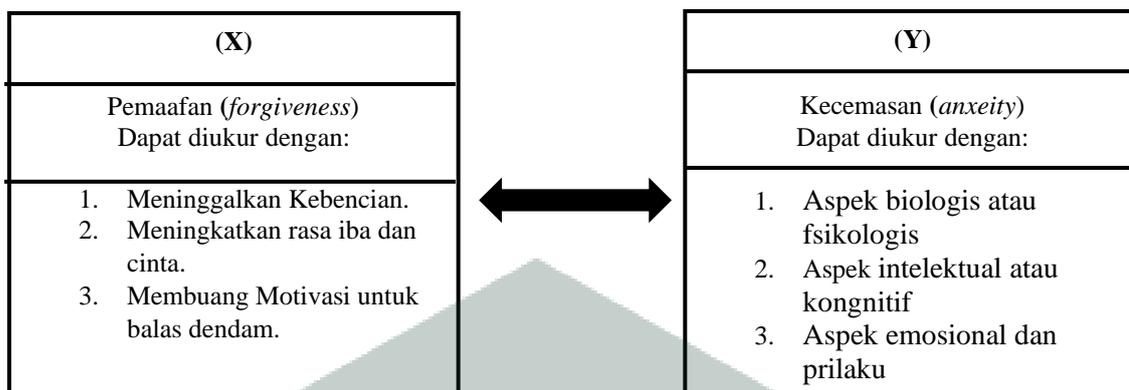
¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suaminya lebih berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) itu menghendaki islah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami memiliki tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah mahaperkasa lagi mahabijaksana. Allah memerintahkan kepada wanita-wanita yang dicerai dan telah dicampuri, sedangkan mereka mempunyai masa quru', hendaklah mereka menunggu selama tiga kali quru'. Maka sesungguhnya dia melakukan idahnya selama dua kali quru', mengingat segala sesuatunya adalah separuh dari wanita yang merdeka; sedangkan quru' tidak dapat dipecahkan, maka dikenakanlah baginya dua kali quru'.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pemikiran seorang peneliti dalam memberikan suatu penjelasan kepada orang lain, mengapa dia memiliki pandangan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.¹³ Kerangka berfikir memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang akan dilakukan. Berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:

¹³Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bali: Noah Aletheia, 2019), h. 33.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat dipahami bahwa variabel X (pemaafan *forgiveness*) sebagai variabel bebas dan variabel Y (kecemasan *anxiety*) merupakan variabel terikat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Dimana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

H_0 : Pemaafan (*forgiveness*) dan Kecemasan (*anxiety*) tidak memiliki hubungan signifikan pada perceraian orang tua.

H_1 : Pemaafan (*forgiveness*) dan Kecemasan (*anxiety*) memiliki hubungan signifikan pada perceraian orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi *product-moment*. Tujuan menggunakan metode penelitian ini untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variable yang akan diukur, bila terdapat hubungan berapa eratnyanya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.¹⁴ Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan pemaafan dan kecemasan remaja terhadap perceraian orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan tahapan yang diawali pengumpulan data, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa sehingga dapat diambil kesimpulan dengan penyebaran angket dan cara pengelolanya dengan perhitungan persentase.¹⁵

Karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Penelitian kuantitatif hanya menerima kebenaran dari realitas yang nampak memungkinkan dipenuhinya standar ilmiah seperti objektif, positif, selalu terbuka untuk diuji dan bebas dari prasangka subjektivitas.¹⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

¹⁴Hardani dkk, *Penelitian & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.245.

¹⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 15.

¹⁶Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.17.

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 3 Luwu, terkhusus siswa/siswi kelas X dan XI yang beralamat Jl. Poros Palopo Masamba, No. Km. 16, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai 12 September 2022.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional adalah defenisi yang sesuai dengan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dimaksud yaitu karakteristik dapat diukur atau diamati dari suatu variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel penting yang perlu untuk diberikan defenisi oprasional, untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami apa yang dimaksud dalam variabel ini.

1. Forgiveness

McCullough dan koleganya mengemukakan bahwa pemaafan mencerminkan perubahan prososial dalam motivasi interpersonal yang seseorang alami.

Ada 3 aspek yang terkandung didalam *Forgiveness*.

- a. Penurunan motivasi untuk menghindari kontak pribadi da psikologis dengan pelaku.
- b. Penurunan motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datag kepada pelanggar.
- c. Peningkatan motivasi terhadap kebajikan.

2. Anxiety

Merupakan suatu bentuk luapan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang dialami individu dengan tingkat yang berbeda-beda.

Dinyatakan bahwa reaksi kecemasan dapat dilihat dari tiga reaksi, diantaranya adalah:

- a. Aspek biologis atau psikologis
- b. Aspek intelektual atau kognitif
- c. Aspek emosional dan perilaku

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, diamati, dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKN 3 Luwu yang berusia 15-16 tahun.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMKN 3 Luwu yang berusia mulai dari 15-16 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 6 (Bandung: Alfa Beta, 2014), h.199.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data, informasi yang dibutuhkan dan menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari responden. Angket atau kuesioner berupa teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung.¹⁸

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan jawaban dari beberapa pernyataan tersebut yang bersifat terbuka agar responden mampu menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini digunakan untuk mengetahui hubungan pemaafan *forgiveness* dengan kecemasan *anxiety* remaja terhadap perceraian orang tua.

F. Instrumen Penelitian

Suryabrata mengatakan bahwa instrumen ialah alat yang digunakan untuk merekam suatu keadaan dan aktivitas atribut psikologis.¹⁹ Instrumen merupakan

¹⁸Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), h. 135.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72.

alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan angket dan kuesioner. dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang. Skala *likert* merupakan teknik yang memungkinkan responden untuk menilai item pada skala empat point. Skala *likert* terdiri dari beberapa pertanyaan dan pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang akan diteliti. Skala *likert* terdiri dari dua bagian item dan dua bagian evaluasi.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.²⁰

Tabel 3.2 Skala *likert*

No. Pertanyaan atau Pernyataan	Pertanyaan atau Pernyataan	Pertanyaan atau Pernyataan	Pertanyaan atau Pernyataan
	Positif/Favourable (+)	Negatif/Unfavourable (-)	
Keterangan	Bobot	Keterangan	Nilai Bobot
	Nilai		
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)
			1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)
			2

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 2 (Jakarta: Rinea Cipta, 2011), h. 140.

3	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
	(TS)		(TS)	
4	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
	(STS)		(STS)	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini memiliki instrumen yang berupa kuesioner yang memiliki dua variabel yaitu, Pemaafan (*forgiveness*) dengan Kecemasan (*anxiety*) Remaja pada penceraian orangtua. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen *moment product correlation* antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *item-total correlation*.

Penelitian ini menggunakan standar validitas setiap pernyataan menggunakan r_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,5. Jadi, jika butir pernyataan lebih besar dari 0,5 maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Uji validitas digunakan sebagai alat untuk menguji kavalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai laporan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang di mana

merupakan indikator dari variabel. Suatu kusioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dan pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²¹ Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah *alpha cronbach* yang bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen reabel atau tidak dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda pada hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik, diantaranya ialah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak norml. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5%

²¹Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.194.

atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linier. Alat yang digunakan adalah uji F, dimana antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan memiliki hubungan linier apabila memiliki nilai $p > 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu (SRESID) dengan residual error yaitu (ZPRED). Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

Kriteria yang digunakan heteroskedastisitas atau tidak antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi

Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang telah

²²Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*”, Cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 12.

ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*). Jika koefisien lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dan menguji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) Pemaafan *forgiveness* (X), memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu Kecemasan *anxiety* Remaja (Y) atau tidak berpengaruh menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat (α) 0.05 atau 5%.

Cara yang dapat digunakan dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F, memiliki dua cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .
- 2) Membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan spss apakah nilai signifikansi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari standar statistik yakni 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

- 2) Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk secara parsial antara variabel bebas yaitu Pemaafan *Forgiveness* (X), terhadap variabel terikat yang memiliki hubungan terhadap Kecemasan *Anxiety* (Y), Remaja pada Penceraiaan Orang Tua di SMK Negeri 3 Luwu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf 5%. Selain itu berdasarkan nilai t , maka dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²³

Untuk menguji adanya hubungan Pemaafan (*Forgiveness*) (X), dan Pemaafan (*Anxiety*) (Y) Remaja pada penceraian Orang Tua di SMK Negeri 3 Luwu. Analisis ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Penceraian Orang Tua

A = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pemaafan (*Forgiveness*)

X₂ = Kecemasan (*Anxiety*) Remaja.

²³Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 1 (Ponogoro: WADE Group, 2016), h. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMKN 3 Luwu

SMK Negeri 3 Luwu terletak di Jalan Poros-Palopo Masamba dengan posisi di sebelah selatan pusat Kecamatan Walenrang yang berjarak 1,5 Km tempatnya di Jalan Poros Palopo-Masamba, Desa. Kaliba Mamase. Kec Walenrang, Kapupaten Luwu. SMKN 3 Luwu dibangun sejak tahun 2008, pada awal berdirinya SMKN 3 Luwu haya membuka 2 bidang jurusan yaitu, Tehnik Kendaran Ringan (TKR) dan Tehnik Komputer Jaringan (TKJ). Pada tahun 2011 SMKN 3 Luwu menambah 3 bidang jurusan yaitu, Tehnik Pengelasan (TPL), Tehnik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Akutansi. Umumnya masyarakat disekitar sekolah berpenghasilan menengah kebawah, kondisi lingkungan sekolah, ekonomi dan budaya sangat heterogen namun demikian, keamanan tetap dalam keadaan kondusif, hal ini memungkinkan untuk lebih mengembangkan SMK Negeri 3 Luwu di masa yang akan mendatang.

Hingga Tahun 2023 SMK Negeri 3 Luwu telah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah yakni:

- a. Dr. Fatwa De. M
- b. Dr. Ursin, M.M
- c. Dr. Damis Asang, M. Pd
- d. Safaruddin S.T, M.M

e. Dr Damis Asang M.M

2. Visi dan Misi SMKN 3 Luwu

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang menciptakan sumber daya manusia yang terampil, produktif dan profesional di bidangnya berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Menyelenggarakan diklat kejuruan bernuansa mutu dan unggul sesuai kebutuhan pasar.
2. Menyelenggarakan diklat kejuruan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.
3. Menghubungkan kreatifitas, semangat keunggulan dan kompetitif guna menghadapi tantangan kehidupan masa akan datang.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Alat yang digunakan adalah *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan, nilai $p \geq 0,05$ dinyatakan sebaran data normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	21

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.81462315
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.111
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Pemaafan	Between Groups	(Combined)	5153.786	15	343.586	2.926	.120
		Linearity	3401.831	1	3401.831	28.968	.003
		Deviation from Linearity	1751.955	14	125.140	1.066	.514
Within Groups			587.167	5	117.433		
Total			5740.952	20			

Dari hasil uji linearitas data yang dilakukan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,514. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,514 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19.516	8.487		2.300	.033
	Pemaafan	-.307	.221	-.303	-1.385	.182

a. Dependent Variable: abs_Res

Dari hasil uji heterokedastisitas data yang dilakukan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,182. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,182 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

**Tabel 4.4 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3401.831	1	3401.831	27.632	.000 ^b
	Residual	2339.121	19	123.112		
	Total	5740.952	20			

a. Dependent Variable: Kecemasan

b. Predictors: (Constant), Pemaafan

Diketahui nilai signifikan untuk hubungan X terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $27,632 > 3,49$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara X dan Y secara simultan.

2. Uji t

Tabel 4.5 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-21.090	13.543		-1.557	.136
	Pemaafan	1.857	.353	.770	5.257	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan

Diketahui nilai signifikan untuk hubungan X dan Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,257 > t$ tabel 2,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara X (Pemaafan) dan Y (Kecemasan).

3. Uji Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.571	11.096

a. Predictors: (Constant), Pemaafan

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,593 hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel X terhadap Y adalah sebesar 59,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemaafan (*forgiveness*) dan kecemasan (*anxiety*) remaja terhadap perceraian orang tua. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 59,3% dan signifikansi dari kedua variabel tersebut setelah dilakukan uji secara parsial, berdasarkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,257 > t$ tabel 2,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara X (Pemaafan) dan Y (Kecemasan) remaja terhadap perceraian orang tua.

Penelitian ini juga sesuai yang dilakukan oleh arismawati yang berjudul “Hubungan antara Pemaafan (*Forgiveness*) dengan Kecemasan (*Anxiety*) pada Remaja yang Orang tuanya Bercerai (Studi Korelasional Terhadap Peserta Didik di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016). Hasil penelitiannya yaitu Kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) dan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) pada remaja yang orangtuanya bercerai berada pada kategori sedang. Kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) lebih rendah dibandingkan dengan kecenderungan kecemasan (*anxiety*) sehingga kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecemasan (*anxiety*) pada remaja yang orangtuanya bercerai. Artinya jika kecenderungan pemaafan (*forgiveness*) pada peserta didik (remaja) menurun maka kecenderungan kecemasan (*anxiety*) akan meningkat. Pengaruh pemaafan (*forgiveness*) terhadap

kecemasan (*anxiety*) sebesar 11,7%, sisanya sebanyak 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.²⁴

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi Martia Ningsih, “Hubungan Antara *Forgivenees* dengan *Anxiety* Anak Dalam Menghadapi Dampak Perceraian Orang Tua di SMPN 3 Kapajejan Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan hubungan antara *Forgivenees* dengan *Anxiety* pada siswa SMP Negeri 3 Kepajengan didapatkan analisis korelasi sebesar -0,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,334. Ini artinya terdapat hubungan negative, yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara *forgiveness* dengan *anxiety* anak dalam menghadapi dampak perceraian orangtua. Hal ini dapat dilihat dari $\alpha > 0.05$ yang dalam penelitian ini $r_{xy} -0.206$, dan $p = 0.05$ dalam penelitian didapatkan hasil $sig = 0.334$. ini dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara *forgiveness* dengan *anxiety* anak dalam menghadapi dampak perceraian orangtua. Akan tetapi dari data tersebut tidak signifikan karena nilai $sig > 0.05$ dan hal tersebut dikarenakan faktor jumlah subjek yang memang hanya sedikit.²⁵

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* dengan *anxiety* pada remaja memiliki hubungan terhadap perceraian orang tua terkhusus pada siswa SMK Negeri 3 luwu yang merupakan lokasi penelitian yang dipilih. Mendapatkan pesentase sebesar 59,3% dan signifikan.

²⁴ Arismawati, “Hubungan Antara Pemaafan dengan Kecemasan Pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai Terhadap Peserta Didik”, *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

²⁵ Dewi Martia Ningsih, “Hubungan Antara *Forgivenees* dengan *Anxiety* Anak Dalam Menghadapi Dampak Perceraian Orang Tua di SMPN 3 Kapajejan Kabupaten Malang, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua dengan nilai t hitung $5,257 > t$ tabel $2,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Hubungan pemaafan (*forgiveness*) dengan kecemasan (*anxiety*) pada remaja penceraian orang tua dengan persentase sebesar 59,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan beberapa saran sebagai masukan terutama bagi Guru BK atau Konselor dan peneliti selanjutnya.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam merancang program BK yang akan membantu para peserta didik mengembangkan karakternya, ada baiknya jika Guru BK memperhatikan aspek pemaafan (*forgiveness*) yang dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan peserta didik melalui layanan bimbingan pribadi.

Teknik konseling yang dapat dilaksanakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan pribadi yaitu dengan menggunakan teknik konseling CBT (Cognitive Behavior Therapy). CBT (Cognitive Behavior Therapy) mengajarkan konseli (peserta didik) tentang perilaku

maladaptif, gejalanya dan cara memprediksi munculnya suatu gejala, dengan memfokuskan pada cara berpikir positif dan strategi pemecahan masalah yang tidak hanya untuk mengatasi perilaku yang maladaptif tersebut tetapi juga bagaimana mengembangkan suatu hubungan dan merespon kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui CBT, Guru BK atau konselor dapat mengajak peserta didik berlatih untuk mengurangi gejala kecemasan dan mengontrol gejalanya serta bertindak sebagai pemberi peneguh saat peserta didik memperoleh perilaku barunya. Untuk mengurangi gejala kecemasan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi aset kekuatan karakter seperti aspek pemaafan (forgiveness) yang dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan peserta didik melalui layanan bimbingan pribadi.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengumpulan data tidak hanya satu sekolah saja akan tetapi beberapa sekolah yang berbeda agar hasilnya lebih kondusif. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan beberapa variabel yang dapat melihat besarnya faktor-faktor lain yang memengaruhi pemaafan selain kecemasan seperti kualitas hubungan, empati, karakteristik kepribadian, dan tingkat kelukaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan uji empiris program pribadi untuk mengurangi kecemasan dan program untuk meningkatkan pemaafan pada peserta

didik sehingga dapat diketahui program seperti apa yang efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatnya pemaafan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu, dan Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: Noah Aletheia, 2019.
- Al-Quran Al-Karim. *Kementerian Agama*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Surabaya: Amelia, 2002.
- Arismawati. "Hubungan Antara Pemaafan dengan Kecemasan pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai Terhadap Peserta Didik" *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2016.
- Dewi P, Andri Yenny. "Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik". *Jurnal Maj Kedokt Indon* 57, No. 7, Juli 12, 2007. 517321&u:%23p%3DCITYxiZma3EJ
- Drajat, Zakiah. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: C.V Ruhama.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*, Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hardani, dkk. *Penelitian & Kkuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Imron, Ali. "Memahami Konsep Penceraian dalam Hukum Keluarga," *Jurnal Buana Gender* 1, No. 1, Januari 4, 2016. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/66/50>
- Khasan, Moh. "Presfektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan". *Jurnal at-Taqaddum* 9, No. 1. Juli 10, 2017. [searchgate.net /profile /MohKhasan publication/ 322119406](http://searchgate.net/profile/MohKhasan/publication/322119406)
- Mohammad, Ali, dan Asori Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nigrum, Putri Rosalia. "Penceraian Orang Tua dan Penyusaian Diri Remaja," *Jurnal Psikoborneo* 1, No. 1, Mei 8, 2013. <http://ejujournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3278/2214>

- Ningsih, Dewi Martia. "Hubungan Antara Forgivenees dengan Anxiety Anak Dalam Menghadapi Dampak Penceraian Orang Tua di SMPN 3 Kapajeon Kabupaten Malang". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponogoro: WADE Group, 2016.
- Purwanto. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rinea Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2014).
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipustaka Media, 2012.
- Umar, Husein. *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Umar, Muhammad Fitrah Ramadhan. "Hubungan Antara Empati dan Pemaafan pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai. Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Yusuf M., Y.M. "Dampak Penceraian Orangtua Terhadap Anak," *Jurnal Al-Bayan* 20, No. 29, Januari 8, 2014. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/112-166-1-SM.pdf



Lampiran 1 Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET HUBUGAN PEMAAFAN DENGAN KECEMASAN REMAJA TERHADAP PENCERAIAN ORANGT TUA (STUDI KASUS SMKN 3 LUWU)

NAMA : ILHAM ANDI MALLI
NIM : 16 0103 0043
PRODI : BKI

Petunjuk pengisian:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *hubungan antara pemaafan (forgiveness) dengan kecemasan (anxeity) remaja terhadap penceraian orang tua*, peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket Hubungan pemaafan dengan kecemasan remaja terhadap penceraian orang tu. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “tidak relevan”
2 : berarti kurang relevan”
3 : berarti “relevan”
4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, Juli 2023

Validator,

(.....)

NO	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
			4	3	2	1
1	Pengindaran	Saya sering mencoba untuk membangun hubungan baik sebisa mungkin antara saya dan orangtua saya yang telah bercerai				
		Saya menghindari dari orangtua saya setelah peristiwa perceraian mereka				
		Akibat perceraian mereka, saya berusaha hidup menjadi anak yang mandiri.				
		Setelah kejadian perceraian orangtua saya, saya tetap berusaha bersikap hangat dan cair kepada mereka.				
		Jika bertemu dengan kedua orangtua saya yang telah bercerai, saya menarik diri dari mereka.				
6	Motivasi balas dendam	Saya akan membuktikan kepada orang tua saya yang telah bercerai bahwa saya bisa menjadi orang sukses.				
		Walaupun mereka bercerai, saya berharap sesuatu yang buruk tidak terjadi pada kedua orang tua saya.				
		Akibat perceraian orangtua saya, saya ingin mereka merasakan apa yang saya rasakan karena kesalahannya				
		Akibat perceraian orangtua saya, saya tidak percaya lagi dengan mereka.				
		Akibat perceraian orangtua saya, saya menjadi orang yang sabar.				
		Jika mengingat kejadian perceraian orangtua saya, saya ingin melihat orangtua saya				

		terluka dan merana.				
12	Kebajikan	Walaupun orangtua saya telah bercerai, saya dapat dengan cepat melupakan rasa sakit itu.				
13		Saya ingin memperbaiki hubungan dengan orangtua saya yang telah bercerai				
14		Saya tidak bisa meredam kemarahan saya akibat perceraian orangtua, sehingga hubungan kami tidak harmonis.				

Kecemasan (Anxaety)						
No	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			S	S	K	T
			S	S	S	S
			4	3	2	1
1	Fsikologis	Setelah penceraian orangtua saya, saya tetap menjaga pola makan saya.				
2		Setelah penceraian orangtua saya, badan saya sering berkeringat ketika bertemu dengan mereka saat ini.				
3		Apabila mengingat perceraian orangtua saya, sakit kepala saya menghilang.				
4		Akibat perceraian orangtua saya, saya bangun lebih cepat di pagi hari.				
5		Jika saat ini saya teringat penceraian orangtua saya . saya merasa kehidupan ini selalu terbebani.				
6		Dari peristiwa penceraia orangtua saya, saya mudah lelah.				
7	Intelektual	Ketika mengingat peristiwa penceraian orangtua saya, saya merasa sukar dalam memusatkan perhatian ketika belajar di kelas saat ini.				
8		Ketika bertemu dengan orangtua saya saat ini yang sudah bercerai, saya merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah.				
9		Meskipun orangtua saya sudah bercerai, saya tetap fokus				

		mengerjaka tugas sekolah saya.				
10		Setelah penceraian orangtua saya, saya menjadi orang yang rajin belajar.				
11		Ketika saya memikirkan peristiwa penceraian orangtua saya, saya banyak menulis di buku diary.				
12	Emosioal	Saya tidak merasakan kekhawatiran ketika bertemu orangtua saya saat ini yang sudah bercerai				
13		Meskipun orangtua saya sudah bercerai, keadaan itu tidak membuat saya menjadi orang yang mudah marah.				
14		Akibat penceraian orangtua saya, saya menjadi orang pemalu.				
15		Saya tetap bisa berinteraksi dengan teman-teman saya dengan percaya diri meskipun orangtua saya sudah bercerai.				
16		Saat ini saya bear-benar gugup kepada teman-teman saya, jika melihat kondisi orangtua saya yang sudah bercerai.				
17		Saat ini saya mudah tersinggung setelah penceraian orangtua saya.				

Lampiran 2 Hasil Validasi Angket

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

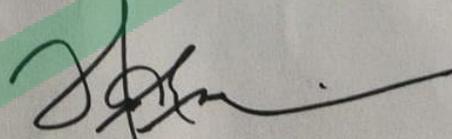
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Memperbaiki "kata-kata" yang typo.

Palopo, 28 Juli 2023
Validator,


(Harun Nuhaya, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3 Hasil Pengisian Angket

Lampiran I

Identitas Responden

Nama lengkap : Bintang
Jenis kelamin : Perempuan
Kelas : XI
NIS :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah masing-masing pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun, karena semua jawaban dianggap benar selama itu mencerminkan diri anda..
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat (4) pilihan jawaban yang telah tersedia dengan memberikan checklist(✓) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih jawaban yang tersedia diantaranya adalah, **Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS)** dan **Sangat tidak sesuai (STS)**
4. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda cekchklis (v) pada jawaban yang lebih sesuai dengan diri anda.

Contoh

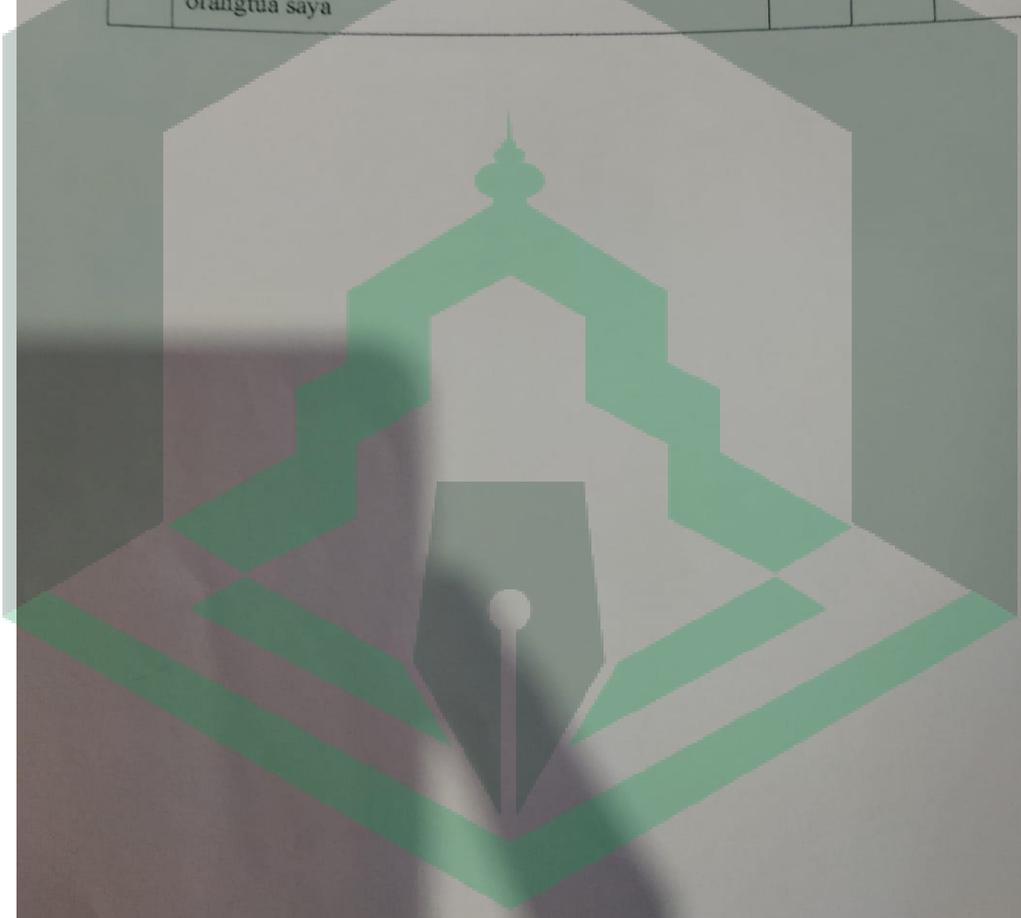
No	Pernyataan	SS	TS	S	STS
1	Saya lebih senang belajar sendiri daripada berkelompok	v			
2	Saya tahu bagaimana membuat teman saya bergembira ketika dia sedang sedih		v	=v	

5. Jawab yang anda berikan akan kami jaga dan dijamin kerahasiaanya
6. Terimakasih atas perhatian dan kerja samanya.

SKALA I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	TS	S	STS
1	Saya sering mencoba untuk membangun hubungan baik sebisa mungkin antara saya dan orangtua saya yang telah bercerai			✓	-
2	Saya menghindari dari orangtua saya setelah peristiwa perceraian mereka		✓		
3	Akibat perceraian mereka, saya berusaha hidup menjadi anak yang mandiri.			✓	
4	Setelah kejadian perceraian orangtua saya, saya tetap berusaha bersikap hangat dan cair kepada mereka.			✓	
5	Jika bertemu dengan kedua orangtua saya yang telah bercerai, saya menarik diri dari mereka.		✓		
6	Saya akan membuktikan kepada orang tua saya yang telah bercerai bahwa saya bisa menjadi orang sukses.			✓	
7	Walaupun mereka bercerai, saya berharap sesuatu yang buruk tidak terjadi pada kedua orang tua saya	✓			
8	Akibat perceraian orangtua saya, saya ingin mereka merasakan apa yang saya rasakan atas kesalahannya		✓		
9	Akibat perceraian orangtua saya, saya tidak percaya lagi dengan mereka.		✓		
10	Akibat perceraian orangtua saya, saya menjadi orang yang sabar.			✓	
11	Jika mengingat kejadian perceraian orangtua saya, saya ingin melihat orangtua saya terluka dan merana.				✓
12	Walaupun orangtua saya telah bercerai, saya dapat dengan cepat melupakan rasa sakit itu.		✓		
13	Saya ingin memperbaiki hubungan dengan orangtua saya yang telah bercerai			✓	
14	Saya tidak bisa meredam kemarahan saya akibat perceraian orangtua, sehingga hubungan kami tidak harmonis.			✓	

14	Akibat penceraian orangtua saya, saya menjadi orang pemalu		✓		
15	Saya tetap bisa berinteraksi dengan teman-teman saya dengan percaya diri meskipun orangtua saya sudah bercerai			✓	
16	Saat ini saya bear-benar gugup kepada teman-teman saya, jika melihat kondisi orangtua saya yang sudah bercerai				✓
17	Saat ini saya mudah tersinggung setelah penceraian orangtua saya				✓



SKALA 2

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	TS	S	STS
1	Setelah penceraian orangtua saya, saya tetap menjaga pola makan saya			✓	
2	Setelah penceraian orangtua saya, badan saya sering berkeringat ketika bertemu dengan mereka saat ini		✓		
3	Apabila mengingat peceraian orangtua saya, nafsu makan saya menghilang		✓		
4	Saya sring tidak dapat tidur akhir-akhir ini karena megkhawatirkan hal-hal yang akan terjadi setelah penceraian orang saya		✓		
5	Jika saat ini saya teringat penceraian orangtua saya . saya merasa kehidupan ini selalu terbebani			✓	
6	Dari peristiwa penceraia orangtua saya, saya mudah lelah.		✓		
7	Ketika menginggat peristiwa penceraian orangtua saya, saya merasa sukar dalam memusatkan perhatian ketika belajar di kelas saat ini		✓		
8	Ketika bertemu denga orangtua saya saat ini yang sudah bercerai, saya merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah		✓		
9	Meskipun orangtua saya sudah bercerai, saya tetap biasa focus mengerjakan tugas sekolah saya.			✓	
10	Setelah penceraian orangtua saya, saya menjadi orang yang rajin belajar			✓	
11	Ketika saya memikirkan peristiwa penceraian orangtua saya, saya banyak menulis di buku diary				✓
12	Saya tidak merasakan kekhawatiran ketika bertemu orangtua saya saat ini yang sudah bercerai		✓		
13	Meskipun orangtua saya sudah bercerai, keadaan itu tidak membuat saya menjadi orang yang mudah marah Meskipun orangtua saya sudah bercerai, keadaan itu tidak membuat saya mejadi orang yang mudah marah				✓

Lampiran 4 Aktivitas Pengisian Angket



RIWAYAT HIDUP



Ilham Andi Malli, lahir di Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Towuti, Desa Matompi pada tanggal 12 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Umar dan Ibu Nurmang. Saat ini, Peneliti bertempat tinggal di Jl. Ratulangi Km.10, kelurahan Macani, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti di selesaikan pada tahun 2009 di MIM Matompi. Kemudian, Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP YPIP 1 hingga lulus tahun 2012. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Ponpes Hidayatullah Belopa. peneliti melanjutkan pendidikan dibidang yang diminatinya, yakni Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo Pada saat menempuh pendidikan di IAIN Palopo peneliti aktif dalam kegiatan organisasi, Lembaga maupun komunitas yaitu Pramuka IAIN Palopo, KAMMI, Relawan IAIN Palopo, HMPS BKI, MPM, BEM FUAD dan BEM IAIN Palopo. Peneliti memiliki hobi membaca, menulis, mendaki gunung dan berpetualang selain ketertarikan-Nya terhadap alam dan literasi peeliti juga gemar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan aksi sosial.